

**STRATEGI *SUCCESSFUL AGING* LANSIA DENGAN *PHYSICAL DISABILITY*:
STUDI KASUS PENYINTAS POLIO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh :

Aurora Kholiev Nabila

22107010001

Dosen Pembimbing:

Aditya Dedy Nugraha S.Psi., M.Psi., Psi.

19861214 201903 1 009

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1869/Un.02/DISH/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI *SUCCESSFUL AGING* LANSIA DENGAN *PHYSICAL DISABILITY* :
STUDI KASUS PENYINTAS POLIO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AURORA KHOLJEV NABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010001
Telah diujikan pada : Kamis, 30 April 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

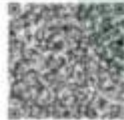
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 64542138464



Pengjuri I
Imatul Izzah, S.Ts.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64542138464



Pengjuri II
Ratna Mustika Hurdayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 64542138464

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 30 April 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Pd., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64542138464

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Aurora Kholiev Nabila

NIM¹ : 22107010001

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama saya melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar keserjanaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 13 April 2026

Yang menyatakan,



Aurora Kholiev Nabila
NIM. 22107010001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aurora Kholiev Nabila

NIM : 22107010001

Prodi : Psikologi

Judul : *Strategi Successful Aging* Lansia Dengan *Physical Disability*: Studi Kasus Penyintas Polio Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut diatas dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 April 2026

Pembimbing,



Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP: 19861214 201903 1 009

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Success is the sum of small efforts, repeated day in and day out." (Robert Collier)

"Ngundhuh wohing pakerti."



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini dipersembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kasih kepada kedua orang tua tercinta sebagai wujud bakti atas segala doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih pula kepada keluarga besar Program Studi Psikologi yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta dukungan penuh dalam setiap langkah menempuh jenjang pendidikan ini. Tidak lupa, penulis haturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan tiada henti hingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, rida, dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yang syafaatnya kita nantikan di hari kiamat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai karya ilmiah sekaligus tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus dengan revisi judul menjadi: Strategi *Successful Aging* Lansia Dengan *Physical Disability*: Studi Kasus Penyintas Polio Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Adapun penyusunan Penelitian ini merupakan bentuk perjuangan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tentu tidak akan selesai dengan mudah tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat, yaitu:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S. Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S. Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Bapak Aditya Dedy Nugraha S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sejak awal hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan dukungan yang terus

diberikan, sehingga peneliti dapat melalui setiap proses dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji 1. Terima kasih atas segala bimbingan dan nasihat yang Ibu berikan sejak awal langkah saya di bangku perkuliahan. Terima kasih pula atas kritik yang membangun, evaluasi, serta wawasan baru saat menguji kepada peneliti untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan berkualitas.
6. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Penguji 2. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan Ibu meluangkan waktu untuk menguji dan menelaah tulisan ini. Segala masukan, saran, dan perspektif baru yang Ibu hadirkan sangatlah berharga untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan berkualitas.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga atas ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh tenaga kependidikan / staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bantuan dan pelayanan administrasi yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Para narasumber dan informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan kerja sama dan kesediaannya berbagi informasi serta pengalaman yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayah dan Ibu. Terima kasih atas dukungan moril dan materiil yang tidak terputus. Doa serta kepercayaan yang senantiasa diberikan menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan masa studi ini dengan penuh tanggung jawab.
11. Kepada kedua saudara perempuan saya, Vadya Kautsar Yanuba dan Yolana Rizkia Febrianti. Terima kasih atas dukungan, pengertian, dan bantuan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga tahap penyelesaian tugas akhir ini.

12. Kepada Keysa Hawa, Divania Putri, dan Zuyyina. Teman saya dari awal masuk sampai sekarang. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi, tempat berbagi cerita, teman jalan-jalan dan saksi dari semua fase dalam perjalanan ini. Kehadiran kalian bertiga membuat perjalanan yang berat ini terasa jauh lebih ringan dan indah untuk dikenang.
13. Kepada Naili Ikrimah. Terima kasih telah menjadi orang yang selalu mendengar setiap cerita, yang membantu tanpa saya minta, dan yang menghibur di saat saya merasa lelah. Terima kasih karena tetap berada di sisi penulis hingga saat ini. Kehadiran dan dukunganmu sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada pemilik nim 22103080065. Terima kasih atas kesabaran dalam mendengarkan keluh kesah, serta kesediaan untuk terus memberikan dukungan saat penulis berhadapan dengan berbagai kendala. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis, serta atas segala kontribusi nyata yang diberikan baik berupa waktu, tenaga, maupun pemikiran. Segala bentuk kehadiran, penghiburan, dan semangat yang bermakna. Semoga setiap ketulusan dan kebaikan tersebut, kelak kembali kepadamu dalam bentuk kebahagiaan yang tak terduga.
15. Kepada Risma Kholilatus Salma. Terima kasih atas kebaikan, kasih sayang, dan dukungan yang selama ini kamu berikan kepada penulis. Semoga kamu selalu dikelilingi orang-orang yang tulus dan selalu diberi kemudahan dalam setiap langkah.
16. Kepada Gita, Lenny, dan Tasya. Teman rumah yang selalu mendukung. Terima kasih atas semua tawa, kebersamaan, dan dukungan yang sangat besar artinya. Karena kalian, pulang menjadi hal yang selalu penulis tunggu.
17. Kepada teman-teman mahasiswa kelas A-D Psikologi 22 lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas pertemanan, solidaritas, dan kerja sama yang telah terbangun sejak hari pertama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dalam melewati berbagai dinamika akademik, mulai dari pengerjaan tugas, diskusi kelas, hingga saling menguatkan di fase-fase akhir penyelesaian skripsi.

18. Teman-teman KKN Harjo Bhakti Nusa. Terima kasih atas sinergi, dukungan moril, serta semangat yang tak pernah surut. Segala pengalaman, kerja keras, dan memori yang kita ukir bersama menjadi bagian penting dalam perjalanan studi ini.
19. Kepada teman-teman satu organisasi, satu almamater, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang telah kalian berikan selama saya mengerjakan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan saya selama masa perkuliahan. Semoga kebaikan dan ketulusan kalian semua dibalas dengan hal-hal yang jauh lebih baik.
20. Teruntuk diri saya sendiri, Aurora Kholiev Nabila. Terima kasih telah mampu menjaga komitmen, bekerja keras, dan bertahan sejauh ini. Penghargaan setinggi-tingginya atas segala tenaga, waktu, dan pemikiran yang telah dikerahkan demi menuntaskan tanggung jawab ini. Terima kasih telah tetap tangguh melangkah di tengah berbagai tekanan hingga skripsi ini mencapai titik akhirnya. Teruslah tumbuh dan senantiasa mensyukuri setiap proses yang telah dilalui.

Selain pihak-pihak yang disebutkan diatas tentunya masih banyak lagi pihak lain yang tak tersebutkan tapi dukungannya sangat berarti bagi peneliti. Terima kasih untuk itu semua dan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua kelak. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar kedepannya skripsi ini dapat lebih ditingkatkan kembali.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 April 2026

Peneliti,



Aurora Kholiev Nabila

22107010001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II	8
A. <i>Literature Review</i>	8
B. Dasar Teori	14
1. <i>Successful Aging</i>	14
2. Lanjut Usia (Lansia).....	18
3. Penyandang Disabilitas Fisik.....	21
C. Kerangka Teoritik.....	23
D. Pertanyaan Penelitian.....	26
BAB III	27
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	27

B.	Fokus Penelitian	28
C.	Informan dan Setting Penelitian.....	28
D.	Metode atau Teknik Pengumpulan Data	29
E.	Teknik Analisis dan Interpretasi Data	31
1.	Tahap Pengumpulan Data	31
2.	Tahap Reduksi Data	32
3.	Tahap Display Data (Penyajian Data)	32
4.	Tahap Penarikan Kesimpulan / Verifikasi.....	33
F.	Keabsahan Data Penelitian	34
BAB IV	36
A.	Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	36
1.	Orientasi Kanchah	36
2.	Pembuatan <i>Rapport</i>	38
3.	Persiapan alat dan pengumpulan data	39
4.	Persiapan penelitian	39
B.	Pelaksanaan Penelitian	40
C.	Hasil Penelitian	42
1.	Informan BS.....	42
2.	Informan MN	73
3.	Informan DH.....	95
D.	Pembahasan.....	111
BAB V	124
A.	Kesimpulan.....	124
B.	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....		133
DOKUMENTASI		347
a.	Informan BS.....	347
b.	Informan MN	348
c.	Informan DH.....	350
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		352

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data diri Informan	37
Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian.....	41



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	25
Bagan 2. Gambaran Successfull Aging Informan BS	72
Bagan 3. Gambaran Successful Aging Informan MN.....	94
Bagan 4. Gambaran <i>Successful Aging</i> Informan DH	110
Bagan 5. Gambaran <i>Successful Aging</i> Lansia Disabilitas Polio.....	123



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	133
Lampiran 2. Informed Consent	138
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Informan BS	146
Lampiran 4. Hasil Reduksi Data Informan BS	184
Lampiran 5. Kategorisasi Tema Informan BS	201
Lampiran 6. Observasi Non Partisipan Informan BS	222
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Informan MN	226
Lampiran 8. Hasil Reduksi Data MN.....	271
Lampiran 9. Kategorisasi Tema Informan MN.....	289
Lampiran 10. Observasi Non Partisipan Informan MN	304
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Informan DH	308
Lampiran 12. Hasil Reduksi Data DH	326
Lampiran 13. Kategorisasi Subjek DH	332
Lampiran 14. Observasi Non Partisipan Informan DH.....	340
Lampiran 15. Lembar Member Checking.....	344

STRATEGI *SUCCESSFUL AGING* LANSIA DENGAN *PHYSICAL DISABILITY*: STUDI KASUS PENYINTAS POLIO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Aurora Kholiev Nabila

22107010001

INTISARI

*Lansia penyandang disabilitas fisik akibat polio menghadapi tantangan ganda, yaitu penurunan fungsi tubuh seiring bertambahnya usia serta munculnya Post-Polio Syndrome (PPS) yang ditandai dengan kelelahan ekstrem, nyeri sendi, dan atrofi otot. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi *successful aging* pada lansia penyintas polio di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kriteria informan adalah individu lanjut usia (minimal 60 tahun) berdasarkan klasifikasi Kementerian Kesehatan RI (2020), penyandang disabilitas fisik non-bawaan akibat penyakit polio, mampu berkomunikasi dengan baik, bertempat tinggal di Sleman, serta bersedia berpartisipasi secara sukarela. Informan berjumlah tiga orang lansia penyintas polio (dua laki-laki dan satu perempuan) yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, *display data* (penyajian data), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *successful aging* pada lansia polio meliputi enam aspek, yaitu perlindungan harga diri, kemandirian finansial sebagai pilar kedaulatan diri, spiritual sebagai penerimaan diri, keterlibatan sosial, menjaga fisik dan kebugaran, serta memelihara fungsi kognitif. Penelitian ini memperkaya teori Crowther (2002) dengan menemukan dua aspek tambahan, yakni strategi perlindungan harga diri dan strategi kemandirian finansial sebagai pilar kedaulatan diri. Ketiga informan terbukti berhasil mencapai keberhasilan penuaan yang ditandai dengan kemampuan mengelola kondisi fisik dengan baik, memiliki kemandirian finansial yang stabil, memiliki perlindungan harga diri yang kuat, berhasil aktif secara sosial, memiliki spiritual yang mendalam (*fase plong*), serta memiliki daya ingat yang cukup tajam dan pikiran jernih.*

Kata kunci: *successful aging, lansia, disabilitas fisik, polio, strategi.*

SUCCESSFUL AGING STRATEGIES FOR ELDERLY WITH PHYSICAL DISABILITIES: A CASE STUDY OF POLIO SURVIVORS IN SLEMAN REGENCY, YOGYAKARTA

Aurora Kholiev Nabila

22107010001

ABSTRACT

Elderly individuals with physical disabilities due to polio face a double burden, namely the decline in physical function with age and the emergence of Post-Polio Syndrome (PPS), characterized by extreme fatigue, joint pain, and muscle atrophy. This study aims to explore the successful aging strategies of elderly polio survivors in Sleman Regency, Yogyakarta. The research employed a qualitative method with a case study approach. The informant criteria were elderly individuals (minimum 60 years old) based on the classification of the Indonesian Ministry of Health (2020), persons with acquired physical disabilities due to polio, able to communicate well, residing in Sleman, and willing to participate voluntarily. Three elderly polio survivors (two males and one female) were selected using purposive sampling technique. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results showed that the successful aging strategies of elderly polio survivors encompass six aspects, namely self-esteem protection, financial independence as a pillar of self-sovereignty, spirituality as self-acceptance, social engagement, maintaining physical health and fitness, and maintaining cognitive function. This study enriches Crowther's theory (2002) by discovering two additional aspects: self-esteem protection strategy and financial independence strategy as a pillar of self-sovereignty. The three informants were proven to have achieved successful aging, characterized by the ability to manage their physical condition well, having stable financial independence, having strong self-esteem protection, being socially active, having deep spirituality (plong phase), and having sufficiently sharp memory and clear thinking.

Keywords: *successful aging, elderly, physical disability, polio, strategies*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Populasi lansia di Indonesia terus meningkat seiring naiknya Angka Harapan Hidup (AHH). Data BPS memproyeksikan jumlah lansia yang saat ini 29 juta jiwa (12%) akan bertambah menjadi 34 juta jiwa pada awal 2025, dan melonjak hingga 20% pada tahun 2045 (BPS, 2024b). Fenomena ini didorong oleh peningkatan AHH yang diprediksi (Bappenas, 2023) mencapai 74,6 tahun pada 2045, sehingga memicu perubahan signifikan pada struktur demografi nasional.

Dampak perubahan demografi ini pun sudah terasa di berbagai wilayah. Pada tahun 2021, terdapat delapan provinsi di Indonesia yang telah dikategorikan memiliki struktur penduduk tua (proporsi lansia di atas 10%). Dalam data tersebut, Yogyakarta menempati urutan pertama dengan persentase lansia mencapai 15,52% (Sari et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia memang telah memasuki era penuaan penduduk (*ageing population*).

Memasuki era *ageing population*, Indonesia dihadapkan pada tantangan sekaligus potensi. Di satu sisi, populasi lansia yang besar bisa menjadi aset jika potensi mereka dioptimalkan. Namun di sisi lain, jika tidak terkelola, kondisi ini berisiko besar menciptakan beban ketergantungan (*dependency burden*) dan memunculkan tantangan baru, baik di sektor kesehatan maupun sosial.

Idealnya, lansia dapat menjalani usia senja yang bermakna dan menutup perjalanan hidup dengan damai demi mencapai kesejahteraan subjektif, meskipun fisik tak lagi prima. Namun, realitas yang dihadapi banyak lansia adalah penurunan fungsi fisik, penyakit kronis, serta minimnya dukungan sosial yang justru memperburuk kondisi mereka. Fase ini seringkali menjadi periode di mana mereka menuai berbagai penyakit, alih-alih menikmati kesuksesan dari perjalanan hidupnya.

Fenomena ini memicu tantangan kesehatan dan sosial akibat meningkatnya angka disabilitas fisik di berbagai wilayah Indonesia. Keterbatasan tersebut dipandang sebagai ketidaksempurnaan yang menghambat aktivitas sehari-hari (Hendri et al., 2021). Kondisi ini diperburuk oleh deteksi dini gangguan fungsi tubuh yang belum optimal sehingga membebani sistem Kesehatan (Rahayu et al., 2021), sementara keterbatasan fisik akibat penyakit kronis terbukti meningkatkan kecemasan lansia (Ayu et al., 2022).

Kerentanan fisik tersebut semakin dipertegas oleh fenomena sindroma *frailty* yang menurunkan kemandirian fisik (Wowor & Wantania, 2020), serta trauma riwayat jatuh yang memicu *fear of falling* dan membatasi mobilitas atau gerak mereka (Elsi, 2021). Di sisi lain, rendahnya dukungan sosial bagi lansia dengan disabilitas ini juga terbukti sangat memengaruhi dan memperburuk kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Arywibowo & Rozi, 2024).

Beban ketergantungan dan tantangan kesejahteraan menjadi semakin berat bagi lansia penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas dan keluarganya menghadapi risiko kemiskinan yang lebih tinggi akibat diskriminasi, pengucilan sosial, serta keterbatasan akses pada pendidikan dan pekerjaan (Afriandi, 2025). Kelompok ini menghadapi hambatan ganda dibandingkan lansia pada umumnya, mengingat prevalensi disabilitas di Indonesia meningkat signifikan seiring bertambahnya usia (Naviandi, 2020). Data BPS mencatat prevalensi disabilitas pada lansia mencapai 21,78%, yang berarti sekitar satu dari lima lansia di Indonesia hidup dengan setidaknya satu jenis keterbatasan fungsional.

Lebih lanjut, jika dirinci berdasarkan jenis kesulitan data BPS (2024) menunjukkan bahwa kesulitan fungsional yang paling dominan dialami lansia adalah kesulitan berjalan atau naik tangga (disabilitas fisik/mobilitas), dengan angka 12,02 persen. Kondisi ini diikuti oleh kesulitan melihat (disabilitas sensorik) sebesar 9,18 persen, kesulitan mendengar (3,90 persen), dan kesulitan mengurus diri sendiri (2,68 persen).

Tingginya angka disabilitas fisik menjadi penghalang utama bagi lansia untuk mencapai *successful aging*. Masalah ini ternyata tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga sangat memengaruhi kondisi psikologis mereka. Lansia dengan kondisi ini rentan mengalami stres berat. Khopipah & Mekeama (2023) menemukan bahwa semakin rendah tingkat kemandirian seorang lansia, semakin tinggi pula tingkat depresinya karena mereka kehilangan otonomi.

Di antara jenis disabilitas fisik non-bawaan, penyintas Polio memiliki tantangan penuaan unik akibat durasi disabilitas yang panjang dan risiko kemunduran fisik fase kedua yang disebut *Post-Polio Syndrome* (PPS). PPS memicu gejala baru seperti kelelahan ekstrem, nyeri sendi, dan atrofi otot pada (Sáinz et al., 2022). Penurunan fisik yang berulang ini memaksa mereka untuk beradaptasi lagi secara mental. Setelah puluhan tahun terbiasa hidup dengan disabilitas, mereka kini harus menghadapi tantangan baru akibat kondisi tubuh yang kembali memburuk di usia senja.

Keterbatasan tersebut sering kali membuat lansia penyandang disabilitas fisik menarik diri dan merasa tidak berharga. Hal ini dikonfirmasi oleh Rindiawati (2024) yang menyebutkan bahwa ketidakmampuan beraktivitas seperti dulu memicu rendahnya harga diri lansia. Kondisi ini makin parah karena lingkungan yang tidak aksesibel. Afrizal (2018) menjelaskan bahwa hambatan mobilitas ini akhirnya membuat lansia terisolasi dan sulit berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Dengan kata lain, lansia disabilitas fisik sulit untuk "menua dengan sukses" karena berbagai hambatan yang mereka alami. Alasan utamanya adalah karena menurut Rowe&Kahn (1997), *successful aging* adalah kondisi saat lansia mampu menghindari penyakit dan disabilitas, mempertahankan fungsi fisik serta kognitif yang tinggi, sekaligus tetap terlibat aktif dalam kehidupan.

Mengacu pada kerangka Rowe&Kahn (1997), lansia penyandang disabilitas dengan sendirinya (*inheren*) dianggap tidak memenuhi kriteria pertama dan kedua. Selain itu, temuan-temuan sebelumnya (Afrizal, 2018;

Khopipah & Mekeama, 2023; Rindiawati, 2024) juga mengindikasikan bahwa mereka menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi kriteria ketiga (keterlibatan aktif) akibat hambatan yang ada.

Konsep *successful aging* dari Rowe&Kahn (1997) yang menuntut fisik prima menjadi tantangan bagi lansia disabilitas karena standar tersebut sulit dipenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan menua harus dipandang lebih luas, bukan sekadar soal fisik. Jika model (Baltes, 1990) fokus pada cara bertahan hidup, Crowther et al. (2002) melengkapinya dengan dimensi spiritualitas. Bagi lansia disabilitas, menua dengan sukses adalah strategi mencari makna (*meaning making*) di tengah keterbatasan, bukan lagi soal kekuatan fisik.

Kondisi inilah yang menjadi alasan utama mengapa Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian. Perspektif pencarian makna tersebut sangat sejalan dengan realitas budaya Yogyakarta di wilayah ini. Kusumaningrum et al. (2025) membuktikan bahwa *successful aging* bagi lansia Jawa tidak diukur dari kesempurnaan fisik layaknya pandangan medis, melainkan dari keberhasilan mencapai ketentraman batin (*serenity*). Kedamaian ini diraih melalui pengelolaan harapan hidup lewat sikap *nrimo* (penerimaan) dan rasa syukur.

Fenomena ini pun langsung terlihat di lapangan melalui wawancara pendahuluan (*preliminary*) yang peneliti lakukan. Ibu K (60 tahun), misalnya, menunjukkan respon yang kontradiktif dengan kondisi fisiknya. Keterbatasan yang ada justru memantik rasa syukur yang mendalam:

"Mbak, aku tu liat ya... saudara saya, dia lansia tapi sekarang tuh gabisa apa-apa. Ngelamun aja... Alhamdulillah kalo saya masih bisa... ya walaupun pakai kursi roda, saya masih bisa ikut acara pengajian... Ya pinter-pinter kita ngakali, Mbak. Kaki gak iso jalan, ya rodane yang jalan. Sing penting pikiran karo semangat isih jalan...isih ono gunane kagem liyane." (Wawancara pendahuluan/Ibu K, 8 November 2025).

Senada dengan hal tersebut, Bapak K (64 tahun) juga memaknai keberhasilan masa tua bukan dari kesempurnaan tubuh, melainkan dari perasaan subjektif bahwa dirinya "masih berguna" bagi orang terdekatnya:

"Iya... (tersenyum). Tangan kulo pancen mung setunggal. Dadi Ibu tenagane, kulo pikire. Tim to kita? Isih saling ngisi, isih dibutuhke. Niku sukses kagem kulo." (Wawancara pendahuluan/Bapak K, 8 November 2025).

Ungkapan kedua lansia ini memberikan indikasi awal bahwa terdapat konstruksi makna *successful aging* yang unik dan berbeda dari konsep medis pada umumnya. Adanya perasaan damai di tengah keterbatasan fisik ini menjadi fenomena menarik untuk dieksplorasi lebih jauh, khususnya mengenai bagaimana mereka menyelami pengalaman spiritual hingga mencapai tahap penerimaan tersebut.

Fenomena penerimaan ini menjadi sangat krusial ketika ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan. Erikson (1959) menempatkan lansia pada fase puncak perkembangan psikososial, yakni Integritas vs. Keputusasaan (*Integrity vs. Despair*), di mana tugas utamanya adalah refleksi hidup. Hal ini berjalan beriringan dengan pandangan Havighurst (1961) yang menegaskan bahwa salah satu tugas perkembangan terberat lansia adalah "menyesuaikan diri dengan penurunan kekuatan fisik dan kesehatan.

Jika lansia penyandang disabilitas mampu menyelesaikan tugas perkembangan sesuai dengan teori Havighurst (1961) untuk berdamai dengan keterbatasan fisiknya dan menemukan makna positif dari apa yang telah dilalui mencapai *Integrity* menurut teori Erikson (1959) maka ia akan mencapai *successful aging* (kebijaksanaan). Namun, jika ia hanya berfokus pada kegagalan dan keterbatasan sehingga merasa kecewa (*despair*), ia akan gagal dalam tugas perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Strategi *Successful Aging* Lansia dengan *Physical Disability*: Studi Kasus Penyintas Polio di Kabupaten Sleman, Yogyakarta"

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana strategi lansia penyintas Polio di

Kabupaten Sleman dalam mencapai *successful aging* di tengah penurunan fungsi fisik yang dialaminya?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi lansia penyintas Polio di Kabupaten Sleman dalam mencapai *successful aging* di tengah tantangan penurunan fungsi fisik yang dialaminya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sumbangan utama dari penelitian ini ditujukan bagi bidang keilmuan Psikologi Perkembangan. Secara spesifik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa hal:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di Indonesia dengan mengisi celah pembahasan mengenai aspek psikososial lansia disabilitas, yang selama ini lebih banyak dibahas dari sudut pandang medis. Fokus utamanya adalah melihat bagaimana nilai budaya lokal dan spiritualitas membantu lansia menemukan makna hidup serta mencapai kesejahteraan di masa tua mereka.
- b. Menawarkan perspektif baru untuk melengkapi *konsep successful aging* konvensional (Rowe & Kahn), dengan membuktikan bahwa penuaan sukses bukan sekadar pencapaian fisik, melainkan proses pencapaian integritas diri dan kematangan spiritual.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata yang dapat diterapkan bagi berbagai pihak terkait:

- a. Bagi Lansia Penyandang Disabilitas :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan afirmasi positif dan inspirasi bagi lansia penyandang disabilitas fisik polio melalui berbagai strategi yang telah terbukti dilakukan oleh para informan.

- b. Bagi Keluarga :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan nyata bagi anggota keluarga untuk memahami dinamika psikologis lansia disabilitas. Dengan demikian, keluarga mengetahui cara yang lebih tepat dalam memberikan dukungan emosional serta ruang otonomi yang dibutuhkan lansia.

c. Pemerintah (Pemangku Kebijakan) :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi, tantangan, serta kebutuhan spesifik lansia penyandang disabilitas fisik. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan awal bagi pemangku kebijakan (seperti Dinas Sosial) dan penyedia layanan kesehatan (seperti Puskesmas) dalam mengevaluasi maupun merancang program pembinaan komunitas (seperti Posyandu Lansia) yang lebih inklusif dan holistik, sehingga tidak hanya berfokus pada pemeriksaan medis, tetapi juga mempertimbangkan aspek dukungan psikososial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi referensi empiris dan pijakan literatur bagi pengembangan penelitian lanjutan mengenai dinamika *successful aging* pada lingkup disabilitas yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan studi komparasi (seperti antara disabilitas bawaan dan non-bawaan) maupun mengeksplorasi fenomena spesifik lainnya, termasuk strategi adaptasi dan dukungan sosial pada pasangan lansia yang keduanya merupakan penyandang disabilitas (*interabled couples*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Bapak BS, Bapak MN, dan Ibu DH, disimpulkan bahwa strategi lansia penyintas polio di Kabupaten Sleman dalam mencapai *successful aging* di tengah penurunan fungsi fisik mencakup enam aspek, yaitu perlindungan harga diri, kemandirian finansial sebagai pilar kedaulatan diri, spiritual sebagai penerimaan diri, keterlibatan sosial, menjaga fisik dan kebugaran, serta memelihara fungsi kognitif.

Penelitian ini memperkaya teori Crowther (2002) yang semula hanya mencakup empat aspek, dengan menemukan dua aspek tambahan yang tidak terdapat dalam kerangka teoritis tersebut, yakni strategi perlindungan harga diri dan strategi kemandirian finansial.

Temuan pembaharuan pertama, strategi perlindungan harga diri, diwujudkan melalui Ketiga, strategi perlindungan harga diri (temuan pembaru) diwujudkan melalui strategi berani mendatangi pelaku *bully*, penolakan rasa kasihan, sopan santun dan tidak memanfaatkan relasi, "unjuk kemampuan", serta mengutamakan menghargai orang lain.

Temuan pembaharuan kedua, strategi kemandirian finansial sebagai pilar kedaulatan diri ditunjukkan melalui strategi *maca peluang* dan jemput bola, *ngamati* dan *ngakal*, kerja keras sebagai pilihan hidup, menabung dan berinvestasi sejak muda, membangun usaha mandiri, serta manajemen aset.

Adapun keempat strategi lainnya meliputi strategi menjaga kondisi fisik dan kebugaran dijalankan melalui mobilitas mandiri, olahraga dalam aktivitas ibadah, manajemen kesehatan dan tahu diri, olahraga batin, adaptasi alat bantu, ngakali lingkungan, olahraga mandiri, pengaturan pola makan, pemantauan kesehatan rutin, dan pembagian tugas domestik.; Strategi memelihara fungsi kognitif dijalankan melalui menjaga pikiran positif, asah otak, refreshing pikiran, hidup seperti "pasaran", mengelola respon pikiran, berbagi ilmu dengan sesama, olahraga otak melalui catur, serta membaca Al-Qur'an sebagai latihan fokus.

Kemudian, strategi spiritual sebagai penerimaan diri dijalankan melalui ibadah fleksibel, menenangkan jiwa lewat dzikir dan istighfar, pasrah dan *sumeleh*, manajemen sedekah, memandang disabilitas sebagai berkah, mawas diri dan penerimaan diri,

keseimbangan hidup duniawi dan ukhrawi, serta strategi "lihat ke bawah"; dan Strategi keterlibatan sosial dijalankan melalui kedermawanan spontan (*nyoh*) dan inisiatif *oprak-oprak*, menjaga silaturahmi, mengabaikan fitnah tetangga, konsistensi menjaga kekeluargaan, partisipasi musyawarah, pemberdayaan kelompok mandiri, serta *tombo pikiran*.

Keenam strategi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan bekerja secara sinergis dalam mewujudkan *sucessfull aging* pada lansia penyintas polio di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan oleh ketiga informan (Bapak BS, Bapak MN, dan Ibu DH) yang telah menjalankan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan berhasil mencapai kondisi fisik dengan baik meskipun telah mengalami penurunan, memiliki kemandirian finansial yang stabil, memiliki perlindungan harga diri yang kuat, berhasil aktif secara sosial, memiliki spiritual yang mendalam (*fase plong*), serta memiliki daya ingat yang cukup tajam dan pikiran jernih. Dengan demikian, strategi di atas terbukti efektif dan dapat menjadi acuan bagi lansia penyandang disabilitas lainnya dalam meraih keberhasilan menua.

B. Saran

Peneliti mengajukan rekomendasi kepada para informan, keluarga, praktisi dan pemerintah, serta peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Lansia Penyandang Disabilitas

Peneliti mengapresiasi perjuangan dan kemandirian yang telah ditunjukkan oleh para informan penelitian ini. Kepada lansia disabilitas lainnya, peneliti berharap keenam strategi yang telah dipaparkan dalam penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bahwa masa tua yang sukses tetap dapat diraih meskipun dengan keterbatasan fisik. Disarankan untuk tetap menjaga harga diri dengan tidak mudah menerima rasa kasihan, mengupayakan kemandirian finansial sekecil apapun, memperkuat ibadah dan sikap pasrah kepada Tuhan, aktif bersosialisasi di lingkungan sekitar, merawat kesehatan fisik semampunya, serta terus mengasah pikiran dengan kegiatan positif.

2. Keluarga

Mengingat dukungan keluarga merupakan fondasi utama bagi kesehatan mental lansia disabilitas, keluarga diharapkan tetap menjadi *support system* yang inklusif. Peneliti menyarankan keluarga untuk terus memberikan ruang otonomi bagi lansia dalam mengelola aset atau usahanya, karena hal tersebut merupakan sumber harga

diri mereka. Dukungan positif dari keluarga sangat dibutuhkan agar lansia tetap merasa berdaya tanpa merasa menjadi beban bagi anggota keluarga yang lain.

3. Pemerintah (Pemangku Kebijakan)

Berdasarkan wawasan mengenai kondisi, tantangan dan kebutuhan spesifik lansia disabilitas yang digali dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar instansi terkait (seperti Dinas Sosial dan Puskesmas) benar-benar mengevaluasi program pelayanan lansia yang sudah berjalan agar lebih inklusif. Ke depannya, layanan di tingkat komunitas seperti Posyandu Lansia disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pemantauan kesehatan medis, tetapi juga mulai mempertimbangkan integrasi dukungan psikososial. Hal ini dapat diwujudkan misalnya dengan memfasilitasi kelompok dukungan (*support group*) atau pendampingan mental dasar, sehingga lansia penyandang disabilitas memiliki ruang yang aman untuk saling berbagi dan menguatkan.

4. Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada penyandang polio, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparasi atau memperluas subjek pada jenis disabilitas fisik lainnya (seperti akibat kecelakaan atau stroke) untuk melihat dinamika tantangan yang berbeda. Selain itu, sangat disarankan untuk meneliti fenomena *successful aging* pada pasangan lansia yang keduanya merupakan penyandang disabilitas (*interabled couples*) guna memperkaya literatur mengenai bagaimana mereka saling memberikan dukungan sosial dan ekonomi di masa tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas, L. (2025). *Cegah Penyakit Polio (Cepol) Dengan 2 Tetes Polio Pada Pekan Imunisasi Nasional (Pin) Polio Putaran 2 Di Wilayah Puskesmas Kronjo*. 6(2), 42–46.
- Abdussamad, D. H. Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. syakir Media Press*.
- Afriandi, F. (2025). *Implementasi Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Miskin di Kabupaten Aceh Barat*. 11(3), 250–265.
- Afrizal, A. (2018). Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i2.462>
- Albert Bandura. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).
- Amaheka, B. G. A., & Christiana, S. H. (2019). Self-Esteem dan Hardiness Sebagai Prediktor Successful Aging Lansia yang Tinggal Sendiri. *Mediapsi*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.3>
- Anugerah, K., & Mawardah, M. (2025). Sosialisasi Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Budi Perkasa Palembang. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 223–227. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i2.7241>
- Arywibowo, J. D., & Rozi, H. F. (2024). Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia. *Jurnal EMPATI*, 13(2), 40–53. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.43336>
- Ayu, S., Candrawati, K., Sukraandini, N. K., & Sarjana, K. P. (2022). *Kecemasan Lansia dengan Kondisi Penyakit Kronis*. 11(September), 348–355.
- Baltes, B. &. (1990). *Psychological perspectives on successful aging : The model of selective optimization with compensation*.
- Bans-Akutey, A., & Tiimub, B. M. (2021). Triangulation in Research. *Academia Letters*, September. <https://doi.org/10.20935/al3392>
- BAPPENAS. (2023). *penduduk berkualitas menuju Indonesia emas 2045*.
- BPS. (2024a). *Potret Penyandang Disabilitas di Indonesia : Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*.
- BPS. (2024b). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024*.
- Brudek, P. (2016). Larsa Tornstama teoria gerotranscendenci jako teoria pozytywnego starzenia się. *Psychologia-Rozwojowa*, 21(4), 9–25.

- <https://doi.org/10.4467/20843879PR.16.019.5996>
- Crain, W. (2014). Erikson and the Eight Stages of Life. In *Theories of Development: Concepts and Applications*. <https://doi.org/10.4324/9781315662473-18>
- Creswell, J. W. C. & J. D. (2018). Research Design Fifth Edition. In *Acht grafvondsten van de Veluwe klokbekergroep als uitgangspunt voor chronologische beschouwingen over de relaties saalisch-böhmische Schnurkeramik, Enkelgrafcultuur, Klokbeker-Oostgroep en Nederlands-Westduitse klokbekergroepen*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt2204s7w.11>
- Crowther, M. R., Parker, M. W., Achenbaum, W. A., Larimore, W. L., & Koenig, H. G. (2002). Rowe and Kahn's model of successful aging revisited: Positive spirituality - The forgotten factor. *Gerontologist*, 42(5), 613–620. <https://doi.org/10.1093/geront/42.5.613>
- Elisabeth, M. P. (2025). Successful Aging pada Lansia di Surabaya dan Sidoarjo. *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan*, 6–15. <https://doi.org/10.33476/knpk.v5i1.5158>
- Elsi, M. (2021). *Fenomenologi Trauma Geriatric di Kota Padang*. 3(2), 55–63.
- Erikson, E. (1959). *Theory Of Identity Development*. 42–57.
- Fathimah, K., & Apsari, N. C. (2020). Aksesibilitas Sebagai Bentuk Kemandirian. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 120–132. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29121/13927>
- Fauziyah, A., Nurbaeti, P. S., Khoirunnisa, A., & Cherry, A. (2025). *Studi Kasus Fenomenologi : Succesfull Aging Lansia di Panti Werdha Elim*. 3, 200–210. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v3i2.1857>
- Fisher, B. J., & Specht, D. K. (1999). Successful aging and creativity in later life. *Journal of Aging Studies*, 13(4), 457–472. [https://doi.org/10.1016/S0890-4065\(99\)00021-3](https://doi.org/10.1016/S0890-4065(99)00021-3)
- Havighurst. (1961). *Developmental tasks and education*. David McKay Co. <https://practicalpie.com/havighursts-developmental-task-theory/>
- Hendri, R. A., Syahrina, I. A., & Anggawira, A. (2021). Character Strength pada Atlet Penyandang Tuna Daksa di NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 97–104. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.100>
- Hurlock. (2002). *Developmental psychology: A life-span approach*.
- Hwang, J.-H., & Shim, G.-Y. (2025). Aging with disability in polio survivors: a narrative review. *Ewha Medical Journal*, 48(4), e58. <https://doi.org/10.12771/emj.2025.00843>
- Jang, H. Y. (2020). Factors associated with successful aging among community-dwelling older adults based on ecological system model. *International Journal of Environmental*

- Research and Public Health*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093220>
- Kahn, J. W. R. and R. L. (1997). Successful Aging. *Ethics & Behavior*, 1(1), 63–68. https://doi.org/10.1207/s15327019eb0101_6
- Kamila, S., & Dewi, T. K. (2023). Beban Pengasuhan Bagi Keluarga Yang Merawat Lansia Dengan Sindrom Geriatri Caregiver Burden for Families That Care for Elderly With Geriatric Syndrome. *Sikontan*, 47–58.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Analisis Lansia di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- Khopipah, N., & Mekeama, L. (2023). Hubungan Activity Of Daily Living (Adl) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Tersna Werdha Budi Luhur. 7, 1782–1787.
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37, 1-11. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.37.1.1>
- Kornely, N. I. (2025). Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Psychological Well- Being Penyandang Tuna Daksa di Kabupaten Manggarai Barat Natalia Imakulata Kornely well-being adalah harga diri . Individu dengan harga diri tinggi cenderung lebih mampu. *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 109–119.
- Kusumaningrum, F. M., Dewi, F. S. T., Pangastuti, H. S., & Yeung, P. (2025). Successful Aging in Indonesia: The Journey Toward Expectations and Serenity. *Activities, Adaptation and Aging*, 00(00), 1–22. <https://doi.org/10.1080/01924788.2025.2483589>
- Luo, H., Ren, X., Li, J., Wu, K., Wang, Y., Chen, Q., & Li, N. (2020). Association between obesity status and successful aging among older people in China: Evidence from CHARLS. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08899-9>
- Merchant, R. A., Aprahamian, I., Woo, J., Vellas, B., & Morley, J. E. (2022). Resilience And Successful Aging. *Journal of Nutrition, Health and Aging*, 26(7), 652–656. <https://doi.org/10.1007/s12603-022-1818-4>
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Naviandi. (2020). *Mortalitas Di Indonesia*.

- Nilsen, C., Darin-Mattsson, A., Hyde, M., & Wastesson, J. W. (2022). Life-course trajectories of working conditions and successful ageing. *Scandinavian Journal of Public Health*, 50(5), 593–600. <https://doi.org/10.1177/14034948211013279>
- Nindya Riana Sari, Ika Maylasari, Freshy Windy Rosmala Dewi, Rhiska Putrianti, Sigit Wahyu Nugroho, H. W. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*.
- Özsongur, F. (2021). Gerontechnological factors affecting successful aging of elderly. *Aging Male*, 23(5), 520–532. <https://doi.org/10.1080/13685538.2018.1539963>
- Pekalee, A., Ingersoll-Dayton, B., Gray, R. S., Rittirong, J., & Völker, M. (2020). Applying the concept of successful aging to Thailand. *Journal of Population and Social Studies*, 28(2), 175–190. <https://doi.org/10.25133/JPSSV28N2.012>
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lansia Aktif, Lansia Produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 126–130. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13458>
- Rindiawati. (2024). *Hubungan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rw 16 Desa Galanggang Tahun 2022*. 17(1), 1–8.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Sáinz, M. P., Pelayo, R., Laxe, S., Castaño, B., Capdevilla, E., & Portell, E. (2022). *Describing post-polio syndrome*. 37. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2019.03.023>
- Santrock, J. W. (2010). Life-span development. In *McGraw-Hill*.
- Sari, W. N., & Soetjningsih, W. A. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Successful Aging pada Lansia di RW 06 Desa Bulu Kecamatan Agromulyo Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 16(1).
- Schnaid, E., Ebrahim, O., & Ebrahim, H. (2025). *Case Report Post-Polio Syndrome : case series and review of the literature*. 7(3), 145–147.
- Simatauw, L. H., & Soetjningsih, C. H. (2020). Resiliensi dan Successful Aging Lansia Warga Binaan Pemasyarakatan pada Lapas Kelas IIA Ambon. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 142–147. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i2.30496>
- Susanto, T. I., & Soetjningsih, C. H. (2021). Successful Aging Lansia yang Tinggal di Panti Wreda: Peran Resiliensi dan Hardiness. *Psikodimensia*, 20(1), 115.

<https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.3318>

Thoha, A. F. N. A. (2019). *Hubungan Antara Successfull Aging Dan Penyesuaian Diri Lanjut Usia Dengan Penerimaan Diri*.

Tuttle, D., Griffiths, J., & Kaunnil, A. (2020). Predictors of caregiver burden in caregivers of older people with physical disabilities in a rural community. *PLoS ONE*, 17(11 November), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277177>

Umi Lailatuz Zakiyah, Siti Mahmudah, S. A. (2022). Pendidikan Akhlak Pada Anak Tuna Daksa di SDN Mojoroto 1 Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4 SE-Articles), 664–671.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5299>

Uraningsari, F., & Djalali, M. A. (2020m). Penerimaan Diri, Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01).

<https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.738>

World Health Organization. (2013). World Health Statistics 2013. World Health Organization. <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/e128b255-51b7-4cc6-95ea-990a7f9465c0/content>

Wowor, R., & Wantania, F. (2020). *Masalah Kesehatan pada Lansia : Sindroma Frailty*. 12(28), 83–87.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA